

# **NILAI-NILAI KISAH ASHAB AL-KHASM**

*(Studi Analisa Komperatif)*



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

**SOLICHUN**

**NIM: 94 53 1600**

**Dibawah Bimbingan**

**1. Drs. Kusymin Busyairi**

**2. Drs. M. Yusuf**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**1999**

## NOTA DINAS

Hai : Skripsi Sdr. Solichun  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan Skripsi berjudul :

"NILAI-NILAI KISAH ASHAB AL-KHOSM. Studi Analisa Komperatif".

Yang disusun oleh :

Nama : Solichun

N I M : 94531600

Jurusan : TH

Fakultas : Ushuluddin

Setelah diadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperiunya, maka kami menganggap skripsi ini sudah dapat diajukan ke Sidang Fakultas Ushuluddin untuk dimunaqasyahkan.

Demikianlah, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Yogyakarta, 26 Juli 1999

Pembimbing II

Pembimbing I

  
Drs. Muhammad Yusuf

NIP. 150 267 224

  
Drs. H. Kusymin Busyanti

NIP. 150 110 389



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomer : IN/I/DU/PP.00.9/811/1999

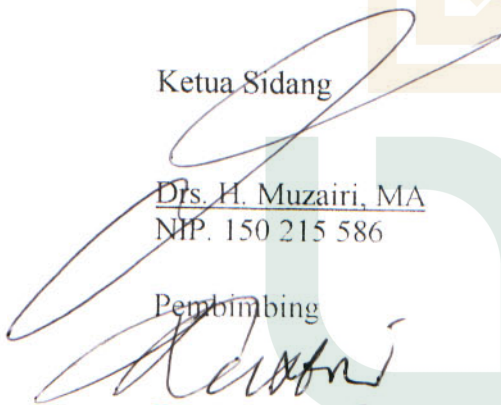
Skripsi dengan judul : Nilai-Nilai Kisah Ashab al-Khasm, Studi Analisa Komperatif  
Diajukan oleh :

1. Nama : Solichun
2. NIM : 94531600
3. Program Sarjana Starata I Jurusan : Tafsir Hadis

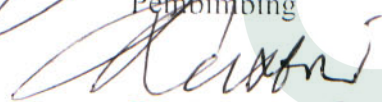
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 23 Agustus 1999, dengan nilai :  
Cukup dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata 1 dalam Ilmu: Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

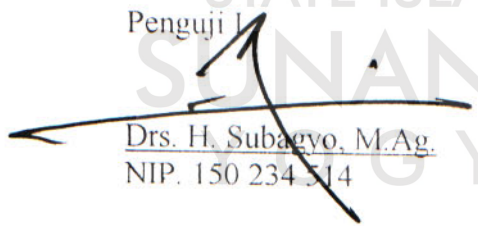
Ketua Sidang

  
Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150 215 586


Pembimbing

  
Drs. H. Kusmin Busyairi  
NIP. 150 110 389

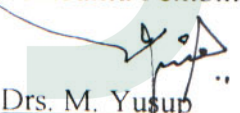
Penguji I

  
Drs. H. Subagyo, M.Ag.  
NIP. 150 234 514

Sekretaris Sidang

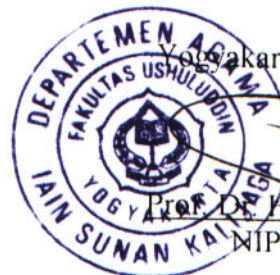
  
Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150 215 586

Pembantu Pembimbing

  
Drs. M. Yusup  
NIP. 150 267 224

Penguji II

  
Drs. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 150 241 786



Yogyakarta, 23 Agustus 1999  
DEKAN

  
Prof. Dr. H. Burhanuddin Daja  
NIP. 150 015 787

## MOTTO

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب ما كان حديثا يفترى ولكن  
تصديق الذي يزيد به وتفصيل كل شيء وهدى ورحمة لقوم يؤمنون

Artinya : Sesungguhnya dalam kisah mereka itu ada *ibrah* (pengajaran) bagi orang-orang yang berakal. Bukanlah al-Qur'an ini perkabaran yang diada-adakan saja, bahkan ia membenarkan (kitab) yang dihadapannya dan mencerangkan tiap-tiap sesuatu, lagi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. ( QS. Yusuf: 111)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada beliau nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia, khususnya bagi orang-orang yang bertaqwa.

Skripsi ini merupakan tugas akhir dari jenjang di perguruan tinggi yang harus penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa material maupun spiritual.

Oleh sebab itu dalam kesempatan ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan fakultas Ushluddin sebagai Pimpinan fakultas.
2. Bapak Drs. H. Kusymin Busyairi dan Bapak Drs. Muhammad Yusuf sebagai Dosen Pembimbing.
3. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini sehingga selesai.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh sebab itu kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 27 Juli 1999

  
SOLICHUN  
NIM. 94 53 1600

# **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA**

## **KEPUTUSAN BERSAMA**

### **MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN**

### **DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR: 158 TAHUN 1987**

**NOMOR: 0543B/U/1987**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab - Indonesia ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik (*diacritical mark*) dengan dasar "satu fonim satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

#### **Rumusan Pedoman Transliterasi**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongrit dalam pedoman transliterasi Arab - Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta' Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. *Hamzah*
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. *Tajwid*

Berikut ini penjelasan secara berurutan :

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan yc
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)



ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	dammah	u	u



### 1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ —	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ —	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كتب	- kataba	سوف	- saufa
فعل	- fa'ala	كيف	- kaifa

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ اَ	Fathah dan alif Atau ya	a	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh :

قال	- qala	قيل	- qila
رمى	- rama	يقول	- yaqulu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

1. *Ta marbutah* hidup
2. *Ta marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
3. *Ta marbutah* mati  
*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
4. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

روضۃ الاطفال - raudatul aifal atau raudah al-aifal

المدينة المنورة - al-Madinatul Munawwarah atau  
al-Madinah al-Munawwarah

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

رَبَّنَا - rabbana

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajj

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### 1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung -

Contoh :

الرجل - ar-rajulu

القلم - al-qalamu

السيدة - as-sayyidatu

الجلال - al-jalalu

## G. Hamzah

*Hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh :

شيء - syai'un

إن - inna

أمرت - umirtu

تأخذون - ta'khuzuna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fiil* (kata kerja), *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain –kerena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaiakan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وإن الله لهو خير

- Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin  
atau

الرازقين

- Wa innallaha lahuwa khairur-raziqin

فأوفوا الكيل

- Fa aufu al-kaila wa al-mizana atau

والميزان

- Fa aufal-kaila wal-mizana

#### I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain, huruf kapital digunakan untuk penulisan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.



Contoh :

وما محمد إلا رسول - Wa ma Muhammadun illa rasul  
نصر من الله وفتح قريب - Nasrun minallah wa fathun qarib

#### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Untuk maksud ini pada Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an tahun 1987/1988 dan tahun 1988/1989 telah dirumuskan konsep Pedoman Praktis Tajwid al-Qur'an sebagai kelengkapan Transliterasi Arab-Latin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
DAFTAR ISI .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
 <b>BAB II AYAT-AYAT TENTANG NABI DAUD AS</b>	
A. Sejarah Awal Pemerintahan Nabi Daud.....	11
B. Kehidupan Nabi Daud.....	22
1. Peran Nabi Daud Sebagai Kholifah.....	22
2. Peran Nabi Daud Sebagai Rasul.....	28
C. Keutamaan-Keutamaan dan Mukjizat Nabi Daud .....	30

### BAB III PERMASALAHAN KISAH ASHAB AL-KHASM

A. Bentuk Pelaku dan Tujuan Ashab Al-Khasm .....	34
1. Pendapat Mufassir yang Menggunakan Riwayat .....	35
2. Pendapat Mufassir yang Menolak Riwayat.....	38
B. Taubat Nabi Daud .....	42
1. Pendapat Mufassir yang Menggunakan Riwayat .....	43
2. Pendapat Mufassir yang Menolak Riwayat.....	46

### BAB IV ANALISA TERHADAP PENDAPAT MUFASSIR

A. Analisis Kritis Terhadap Riwayat Ashab Al-Khasm.....	49
1. Studi Kritik Sanad dan Matan Riwayat .....	49
2. Nilai Kehujjahan Riwayat .....	68
B. Makna Istighfar dan Na'jatun .....	70
1. Makna Istighfar dalam Tradisi Kenabian.....	70
2. Makna Istighfar dalam Tradisi Arab .....	73
C. Nilai-nilai atau Ajaran yang Terkandung Dalam Ashab al-Khasm	78

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-Saran .....	83
C. Penutup .....	83

### DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### ABSTRAKSI



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang berisi tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akherat, lahir dan batin. Segala sesuatu yang diperlukan untuk mengaktualisasikan kebahagiaan tersebut, dijelaskan dalam berbagai ketentuan dan tuntunan tertentu seperti dengan berakidah yang benar dan tata aturan hidup yang baik dalam masyarakat, sebagai mana dalam firman Allah :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

" Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (an-Nahl : 89)<sup>1</sup>

Dalam menerangkan unsur-unsur kebahagiaan tersebut, al-Qur'an adakalanya memakai cara langsung (direct) dalam bentuk perintah atau larangan dan adakalanya menggunakan cara tidak langsung (indirect) yaitu dengan memakai kisah-kisah. Oleh karena itu, maka kisah-kisah merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dan dipakai al-Qur'an.<sup>2</sup> M. Quraishy Syihab dalam bukunya,

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Muja'mma' al-Malik Fadh li Tiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1416 H), hlm. 415.

<sup>2</sup> A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan Pada al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), hlm.20 .



menyatakan bahwa salah satu kemukjizatan al-Qur'an adalah dengan menunjukkan kisah-kisah para Nabi terdahulu beserta umatnya.<sup>3</sup>

Meskipun al-Qur'an banyak membawakan kisah para Nabi atau lainnya, al-Qur'an tidak dapat disebut sebagai kitab sejarah. Tujuan kisah itu bukan dimaksudkan untuk mensejarahkan para aktor atau peristiwanya, akan tetapi kisah yang ada didalamnya untuk tujuan agama.<sup>4</sup> Hal ini tampak bahwa penyebutan kisah dalam al-Qur'an tidak runtut mulai dari awal sampai akhir bahkan terpisah-pisah dalam berbagai ayat dan kadang-kadang di ulang-ulang. Al-Quran juga tidak menjelaskan secara rinci dimana peristiwa itu terjadi, kapan, dan siapa nama pelakunya. Sejalan dengan pendapat Binthu Syathi' bahwa jika al-Quran memang bermaksud mengungkapkan sejarah secara mendetail, ia pasti melakukannya. Namun al-Qur'an menggunakan materi-materi itu dalam bentuk ringkasan biasa yang berarti bahwa apa yang diinginkan al-Qur'an untuk diperhatikan adalah keteladanan moral yang harus diteladani dan pelajaran spiritual yang harus ditirukan.<sup>5</sup>

Tujuan lain dari kisah al-Qur'an adalah sebagaimana ditulis oleh Said Agil Husain Munawwar bahwa kisah tersebut memberikan pengertian tentang sesuatu yang terjadi dengan sebenarnya dan agar dijadikan *ibrah* (bahan pelajaran) untuk memperkokoh keimanan dan membimbing perbuatan yang benar<sup>6</sup>

<sup>3</sup>M Quraisy Syihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 195.

<sup>4</sup>Sayyid Qutb, *at-Taṣwīr al-Fānī al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Ma'anif, t.t), hlm. 111.

<sup>5</sup>Issa J. Boulatta, "Tafsir Al-Qur'an Binthu Syathi'" terj. Ihsan Ali Fauzi *Al-Hikmah, Jurnal Studi-Studi Islam* (Juli-October, 1991), hlm. 5.

<sup>6</sup>Said Agil Husain Munawwar dan Masykur Halim, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 31.

Hal tersebut terlihat ketika al-Qur'an menceritakan kisah nabi Daud berkenaan dengan kejadian yang pernah menimpanya. Kejadian atau kisah tersebut dikenal dengan kisah *Ashāb al-Khoṣm* (orang-orang yang bertikai) atau dalam buku-buku sejarah dikenal dengan fitnah nabi Daud. Al-Qur'an menceritakan kisah itu secara global yaitu dalam surat Sad 21 sampai 26, tentang pengaduan orang-orang yang bertikai dan salah satu dari mereka telah merampas seekor kambing betina padahal dia hanya mempunyai seekor kambing sedang yang merampas sudah mempunyai sembilan puluh sembilan kambing.<sup>7</sup>

Dalam kisah tersebut banyak hal-hal yang menarik untuk diteliti lebih jauh dan mendalam disamping kisah itu belum ada yang membahasnya. Menurut penulis, kisah ini menjadi menarik ketika dikorelasikan dengan penafsiran para sahabat dan tabi'in. Riwayat kisah itu berasal dari sahabat Ibnu Abbās, as-Suddi, dan lain-lain yang menginterpretasikan *Ashāb al-Khoṣm* dengan dua orang malaikat yang diutus Allah untuk menegur nabi Daud karena telah membunuh salah satu tentaranya supaya mendapatkan istrinya. Menyadari kesalahannya, ia bertaubat dengan sujud.<sup>8</sup>

Bila bersandar pada riwayat-riwayat tersebut, maka akan berbenturan dengan doktrin kenabian yaitu *ma'sūm* dalam arti bahwa semua para nabi terjaga berupa hati yang bersih, kemudian dikaruniai keutamaan jiwa dan diberi pertolongan serta dijaga hati mereka dengan taufik.<sup>9</sup> Sedangkan disisi lain jumhur ulama berpendapat bahwa

<sup>7</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 735.

<sup>8</sup>Jalaluddin as-Suyuthi, *ad-Dur al-Manṣūr fi Tafsīr al-Ma'sūr* (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), IV: 155. Lihat juga at-Tabari, *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), XI: 175.

<sup>9</sup>ar-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfāz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 419.



tafsir sahabat mempunyai status *marfū'* bila berkenaan dengan *asbabun nuzul* dan semua hal yang tidak mungkin dimasuki *ra'yi*, sedang hal yang memungkinkan dimasuki *ra'yi* maka statusnya adalah *mauqūf* (terhenti) pada sahabat selama tidak disandarkan pada Rasulullah dan sebagian ulama mewajibkan untuk mengambil tafsir yang *mauqūf* dari sahabat, karena merekalah yang paling ahli bahasa Arab dan menyaksikan langsung konteks dan situasi serta kondisi yang hanya diketahui mereka, disamping mereka mempunyai pemahaman yang sahih.<sup>10</sup>

Kemudian ketika disandarkan pada bentuk sindiran para malaikat yaitu *na'jatun* (kambing betina) yang merupakan kinayah dari wanita (istri-istri nabi Daud), maka akan berkaitan dengan tradisi bangsa Arab. Mereka sering mengkinayahkan wanita dengan kambing, telur dan kurma.<sup>11</sup>

Kemudian permasalahan yang muncul adalah bagaimana kehujjahan riwayat-riwayat itu ? Kalau memang riwayat itu dijadikan dasar, maka akan berbenturan dengan doktrin *ma'sūm* pada diri Daud as. Sedangkan disisi lain sejarah membuktikan bahwa kambing betina pada tradisi Arab adalah merupakan kinayah dari wanita.

Sebagian mufassir menyatakan bahwa *Ashāb al-Khosm* adalah manusia yang memanjat pagar mihrab nabi Daud untuk mengadukan masalah atau persengketaan kepada raja mereka, dikatakannya disatu pihak yang mempunyai sembilan puluh sembilan kambing telah meminta atau menzalimi kepada saudaranya yang hanya

<sup>10</sup> Manna' Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* terj. Mudzakir, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 1994), hlm. 472.

<sup>11</sup> Ali Jarim dan Mustafa Usman, *Al-Balaghah al-Wādhah* terj. Mujiyo Nurcholis, Bahrūn Abu Bakar, Anwar Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 1993), hlm. 186.

mempunyai seekor kambing.<sup>12</sup> Kalau memang mereka manusia, kenapa mereka dengan leluasa memanjat pagar mihrab nabi Daud padahal beliau adalah seorang raja yang tentunya banyak pengawal ? bukankah akan kesulitan menemui beliau ? menurut penulis tidak ada yang istimewa pada kejadian itu, jika mereka manusia karena persoalan yang diadukan sangat mudah sekali untuk dipecahkan. Padahal kisah itu dimulai dengan bentuk *istifham* yaitu bentuk "هل" yang menurut mufassir diartikan bahwa kisah tersebut mempunyai makna yang agung dan berusaha untuk menarik pendengar atau pembaca.

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa kisah dalam al-Qur'an mempunyai fungsi agar dijadikan *ibrah* guna memperkuat iman kepada Allah, lalu nilai-nilai apa yang terkandung dalam kisah tersebut ?

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditarik poin permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapat mufassir tentang kisah Aṣḥāb al-Khoṣm beserta argumen dari masing-masing pendapat ?
2. Bagaimana kehujjahan *sanad* dan *matan* riwayat-riwayat tentang kisah Aṣḥāb al-Khoṣm ?
3. Apa nilai-nilai atau pelajaran yang bisa dipetik dari pemaparan kisah itu ?

<sup>12</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Surabaya: Pustaka Islami, 1985), XXIII : 38. Pendapat senada juga terdapat dalam Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Marāghī* (Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1963), XXIII: 111.



## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang diharapkan tercapai dalam penulisan ini adalah :

- a. Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pendapat mufassir beserta argumen masing-masing.
- b. Mengetahui kehujjahan *sanad* dan *matan* riwayat Ashāb al-Khoṣm.
- c. Mengetahui dengan jelas pelajaran (*ibrah*) yang bisa diambil suri tauladan.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan gambaran yang tepat dari beberapa pendapat mufassir kepada umat Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu-ilmu keIslaman pada umumnya dan khususnya dalam bidang penafsiran al-Qur'an.

## D. Metode Penelitian

Untuk penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut :

### 1. Metode *Diskriptif Komperatif*

Pelaksanaan metode *diskriptif* bukan hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data dari beberapa pendapat mufassir, tetapi meliputi analisa dan interpretasi arti data itu. Kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaan pendapat mufassir serta melakukan analisa *interpretatif* terhadap masing-masing pendapat (kelompok) mufasir.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 143 .

## 2. Metode Kritik *Sanad* dan *Matan* Riwayat

### a. Metode Kritik *Sanad*

Metode ini bertujuan untuk meneliti rangkaian perawi hadis, dalam kaitannya bisa diterima tidaknya periwayatan itu. Adapun metode yang dipakai adalah metode *Jarh wa Ta'dil* yakni sebuah metode untuk menunjukkan kesahihan atau tidaknya riwayat dengan melalui kritik terhadap sanad.<sup>14</sup>

### b. Metode Kritik *Matan*

Metode ini bertujuan untuk meneliti teks riwayat, dalam kaitannya bisa diterima tidaknya dengan menggunakan metode yang berlaku<sup>15</sup>

## E. Telaah Pustaka

Kisah *Ashāb al-Khosm* merupakan sebuah peristiwa yang akan selalu dikaitkan dengan kehidupan nabi Daud as baik sebagai seorang nabi maupun sebagai seorang raja. Hal tersebut nampak dalam setiap pembahasan dalam buku-buku sejarah Islam atau kisah para nabi dan Rasul, kejadian itu akan selalu diikutsertakan dalam bagian kehidupan nabi Daud. Semuanya itu dikarenakan kisah *Ashāb al-Khosm* menyangkut kredibilitas beliau sebagai seorang nabi.

Dalam buku *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an* karangan Bey Arifin, kisah tersebut dibahas separoh dari kehidupan nabi Daud. Kejadian fitnah (cobaan) yang

<sup>14</sup>Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis* terj. A. Yamin (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 82.

<sup>15</sup>Langkah-langkah metodologi penelitian matan hadis dalam skripsi ini menggunakan tolok ukur Salahuddin al-Adlabi, lihat Salahuddin al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matan* (Beirut: Dar al-Afaq, 1983) hlm. 238.

telah diturunkan oleh Allah kepada Daud tercantum dalam surat Sad 21-26. Sedangkan penafsiran ayat tersebut didasarkan pada riwayat-riwayat sahabat, hanya saja Bey Arifin tidak mencantumkan sumber dari mana riwayat tersebut berasal, padahal pemberian *sanad* pada suatu riwayat sangat menentukan kehujjahan riwayat tersebut serta dalam hukunya, dia tidak melakukan analisis terhadap riwayat dan pendapat mufassir.

Hal yang sama juga terdapat dalam karya Ali Fikri yaitu *Ahsan al-Qasas*. Pada bab fitnah yang telah diturunkan oleh Allah sebagai cobaan terhadap Nabi Daud, diuraikannya secara singkat tanpa ada hal-hal yang *interpretatif* dari mufassir terhadap kisah itu, pengarang hanya mencantumkan teks ayat disertai dengan keterangan yang sangat global.

Muhammad Rida dalam *Tarikh al-Insāniyyah wa Abtāliha* disamping menggunakan riwayat sahabat, dia juga mencoba mengkritisnya dengan memberikan penjelasan dari ar-Razi dalam tafsirnya, menanggapi berbagai riwayat yang muncul mengenai peristiwa yang menimpa nabi Daud. Ar-Razi menjelaskan bahwa riwayat-riwayat itu semuanya bathil dengan alasan salah satunya adalah karena nabi Daud tidak mungkin membunuh sesama muslim tanpa hak dan serakah terhadap istri, karena nabi Daud telah dikaruniai sepuluh sifat-sifat utama sebelum peristiwa itu terjadi. Tetapi analisa ar-Razi belumlah memasuki wilayah kehujjahan riwayat yang didasarkan pada sahabat seperti Ibnu Abbas, as-Suddi dan lain-lain. Muhammad Rida sendiri tidak mencoba untuk menggali lebih dalam terhadap kata kunci pada ayat-ayat Ashab al-



Khosm yaitu *na'jatun* (kambing betina) yang menurut ulama balaghah dan pakar ilmu-ilmu al-Qur'an merupakan kinayah dari wanita.<sup>16</sup>

Dalam buku *Qisas al-Anbiyā*, karangan an-Naisaburi dijelaskan secara rinci mengenai kisah Ashāb al-Khosm dengan menggunakan riwayat-riwayat sahabat dari hal-hal yang menyebabkan nabi Daud diberi cobaan oleh Allah sampai proses pengampunan Allah kepada beliau dengan tidak menghadapkan pada pendapat para mufassir yang menolak riwayat. Beliau juga tidak berusaha melakukan analisa terhadap kehujjahan riwayat serta keterkaitanya dengan adanya *kinayah* pada surat Sad: 23 yang merupakan tradisi bangsa Arab bahwa kambing betina adalah kinayah dari wanita.

Penulisan ini akan berusaha memasuki kajian terhadap perbedaan pendapat mufassir dalam menginterpretasikan surat Sad 21-26 dengan melakukan analisa pada tingkat kehujjahan riwayat kisah Ashab al-Khosm yang disandarkan kepada sahabat dengan menggunakan metode kritik *sanad* dan *matan*. Pembahasan dalam penelitian ini juga berkisar pada analisa atas masuknya aspek *kinayah* dalam ayat 23 (menurut sebagian ulama) dan motivasi nabi Daud bertaubat kaitanya dengan istigfar dalam doktrin kenabian serta pelajaran yang bisa diperoleh untuk dapat dijadikan tuntunan bagi umat Islam khususnya dan bagi umat manusia pada umumnya.

<sup>16</sup>Mengenai pendapat para pakar balaghah dan ilmu al-Qur'an, lihat Ali al-Jarim dan Mustafa Usman, *al-Balaghah al-Wadihah* (Bandung: Sinar Baru al-Gasendo, 1991) dan Abdul Qadir, *al-Qur'an wa Surah al-Bayaniyyah* (Mesir: Dar al-Nahdah, t.t.) serta Muhammad Abu Fadil Ibrahim, *al-Burhān fi Ulūm al-Qur'an*. (t.k.: Dar al-Ihya Kutuub al-Arabiyyah, 1957)

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta mendapatkan hasil yang runtut dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab serta anak sub bab dengan rasionalisasi sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan dan kegunaan pembahasan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan sejarah awal pemerintahan nabi Daud yang tercantum dalam al-Qur'an dan peran beliau sebagai seorang raja dan nabi dengan sifat-sifatnya serta keutamaan dan mukjizat yang telah dikaruniakan kepada nabi Daud.

Bab III Membahas tentang permasalahan di kalangan mufassir tentang kisah Ashab al-Khosm yang meliputi bentuk pelaku yang mengadukan masalah mereka kepada nabi Daud dan motivasi atau hal-hal yang menyebabkan beliau bertaubat menurut masing-masing 'kelompok' mufassir dengan argumen masing-masing.

Bab IV memasuki analisa terhadap perdebatan dikalangan mufassir dengan meliputi analisa kritis terhadap riwayat Ashab al-Khosm dan penjelasan atau analisa terhadap kata kunci dari kisah itu yaitu makna *na'jatun* (kambing betina) dan permohonan ampunan pada diri seorang nabi serta ajaran atau nilai-nilai yang bisa dipetik dari kejadian itu.

Bab V merupakan penutup pembahasan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan pada bab-bab sebelumnya telah menjawab pelbagai persoalan dalam rumusan masalah, yang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Al-Tabari dan al-Qurtubhi berpendapat bahwa Ashab al-Khasam adalah dua orang Malaikat yang berubah menjadi manusia dan mengadukan masalah mereka kepada Nabi Daud. Kedatangan mereka adalah untuk menyindir Nabi Daud terhadap tindakannya yang membunuh Uria bin Hanan untuk mendapatkan istrinya. Penafsiran mereka didasarkan pada riwayat Sahabat dan Tabi'in seperti Ibnu Abbas Mujahid dan lain-lain. Penafsiran mereka ditolak oleh al-Maragi, Hamka, ar-Razi yang menyatakan bahwa riwayat-riwayat tersebut adalah Israiliyyat dan menyesatkan aqidah Islam. Mereka berpendapat bahwa Ashab al-Khasam adalah dua orang manusia biasa yang mengadukan masalah mereka kepada Nabi Daud.
2. Riwayat-riwayat kisah Ashab Al-Khasam setelah diadakan penelitian sanad dan matannya dinyatakan daif dikarenakan perawi-perawinya berstatus daif menurut kalangan kritikus hadis dan matannya bertentangan dengan al-Qur'an, Hadis akal pikiran, sejarah dan merusak kema'suman Nabi.



## B. Saran-Saran

Pembahasan mengenai kisah Ashab al-Khosm telah dilakukan dengan menggunakan tinjauan historis, penelitian sanad dan matan serta penelaahan kata dalam kisah itu. Namun kekurangan akan selalu ada ditinjau dari berbagai segi, maka kami menyarankan :

1. Hendaknya lebih diaktifkan lagi penelitian terhadap kisah-kisah dalam al-Qur'an agar dapat mengambil pelajaran darinya serta dapat dijadikan landasan atau peringatan hidup untuk masa mendatang. Penelitian akan lebih baik difokuskan pada keotentikan kisah, dalam arti tidak bercampur dengan kisah-kisah Israiliyyat yang sudah terlanjur dimasyarakat.
2. Bagi dosen pembimbing hendaknya dalam menunaikan tugas lebih ditekankan pembagian tugas bimbingan kepada mahasiswa agar tidak terjadi tumpang tindih tugas yang membingungkan mahasiswa.

## C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umat Islam pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- As-Asqalany, Ibnu Hajar, *Lisan al-Mizan*. Beirut: Muassasah al-A'lamy, 1971
- ....., *Tahzib at-Tahzib*. Beirut: Dar as-Sadr, t.t.
- ....., *Al-Isabah fi Tamyiz as-Sahabah*. Beirut: Dar as-Sadr, t.t.
- al-Asfahani, ar-Raghib, *Mu'jam Mufradat AlFaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Azami, Muhammad Mustafa, *Metodologi Kritik Hadis*. Terj. A. Yamin, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992
- Al-Akkad, Abbas Mahmoud, *Wanita Dalam al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Al-Adlabi, Salahuddin, *Manhaj Naqd Matan*. Beirut: Dar al-Afaq, 1983
- Boulatta, Issa J., "Tafsir al-Qur'an Binthu Syathi" terj. Ihsan Ali Fauzi, *Al-Hikmah, Jurnal Studi-Studi Islam*. Juli-October, 1991
- Bakker, F.L., *Sejarah Kerajaan Allah, Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sunan Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah: Muja'mma al-Malik Fadh li Thiba'at al-Mushaf asy-Syarif, 1416 H
- ....., *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990
- Faturrahman, *Ichtiisar Musthalahul Hadis*. Bandung: al-Ma'arif, t.t.
- Gazali, Muhammad, *Aqidah Muslim*, alih Bahasa Wahyuddin Syaf, Jakarta: CV. Pedomani Ilmu Jaya, 1986
- Hanbal, Ahmad bin, *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993
- Husain, Abu Muhammad, *Tafsir Ma'alim at-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993
- Al-Hanbaly, Ibnu Rajib, *Pembebas dan Pengampunan Dosa*. terj.K. Ansari Umar Sitanggal, Bandung: Gema Risalah Press, 1998
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Surabaya: Pustaka Islami, 1985

- Hanafi, Ahmad, *Segi-Segi Kesusastaan Pada Kisah al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983
- Ibrahim, Muhammad Fadil, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*. t.tp.: Dar Ihya Kutub al-Arabiyyah, 1957
- Jarim, Ali dan Mustafa Ustman, *al-Balaghatul Waadihah*. Terj. Bahrin Abu Bakar, Anwar Abu bakar, Mujiyo Nurcholis, Bandung: Sinar Baru al-Gasindo, 1993
- Kasir, Ibnu, *Bidayah al-Hidayah*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- ....., *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995
- Khan, Said Hasan, *Fath al-Bayan*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Munawwir, Ahmad warson, *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997
- Muthahhari, Murtadha, *Falsafah Kenabian*. Terj. Ahsin Muhammad, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991
- Madzkur, Muhammad Salam, *Peradilan Dalam Islam*. Terj. Imran AM, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Mandzur, Ibnu, *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maragi* ., Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1963
- Munawwar, Agil Husain dan Masykur Halim, *I'Jaz al-Qur'an dan Metodolgi Tafsir*. Semarang: Dina Utama, 1994
- An-Naisaburi, *Qasas al-Anbiya*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Nasution, Harun et. al. (ed.), *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Departemen Agama, 1993
- Nuruddin, Abu Hasan, *Hadis Qudsi Yang Sahih*. Terj. M. Talib, Bandung: Gema Risalah Press, 1996
- Qulb, Sayyid, *at-Taswir al-fann al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. terj. Mudzkir, Jakarta: Lentera Antar Nusa, 1994
- Al-Qasimy, *Tafsir al-Qasimy*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978



- Al-Qardlawi, Yusuf, *Fiqh Peradaban*. Terj. Faizah Firdaus, Surabaya: Bina Ilmu, 1997
- Qadir, Abdul, *al-Qur'an wa Surah al-bayaniyyah*. Mesir: Dar an-Nahdah, t.t.
- Al-Qurthubi, Abdullah bin Ahmad al-Ansari, *Jami' al-Ahkam al-Qur'an*. t.tp.: tn.p., t.t.
- Rahman, afzalur, *Ensiklopedi Sirah*. Terj. Badrul Hisyam et.al., Kuala Lumpur: Hazim Zulfadhi, 1991
- Ridwan, Kafrawi et.al.(ed.), *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hocvc, 1993
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Rothisberbeger, *Tafsiran Samuel II*. Jakarta: Badan Penerbitan Kristen, t.t.
- Radhi, Syarif, *Tahlis al-Bayan fi majaz al-Qur'an*. Beirut: Maktabah an-Nahdah al-Arabiyyah, 1978
- Ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *ad-Dur al-Mansur fi Tafsir al-Ma'sur*. Beirut: Dar al-Fikr, 1983
- Suraklunad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994
- Syalabi, Ahmad, *Agama Yahudi*. Terj. A. Wijaya, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sabiq, Sayyid, *Akidah Islam*. Penyadur Sahid HM., Surabaya: al-Ikhlas, t.t.
- As-Syaukani, Muhammad bin Ali Muhammad, *Tafsir Fath al-Qadir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Syukur, Aswadi, *Ilmu Tasauf II*. Surabaya: Bina Ilmu, t.t.
- Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- ....., *Metode Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- as-Shabuni, Muhammad Ali, *Kenabian dan Para Nabi*. Alih Bahasa Arifin Jami'an Maun, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993
- as-Siddieqy, Muhammad Hasbi, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987

- as-Sarmy, Rasyid, *Qasas al-Qur'an, Tafsir Ijtima'i*. Mesir: Dar an-Nahdah Arabiyyah, 1986
- Syihab, Muhammad Quraissy, *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994
- ....., *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997
- as-Sabuni, *Safwah at-Tafasir*. Beirut: Dar al-Qur'an Karim, 1981
- at-Turmudzi, Muhammad bin Isa, *Sunan at-Turmudzi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1988
- at-Taba'taba'I, *Tafsir al-Mizan*. Beirut: Muassasah al-A'lami, t.t.
- at-Tabari, Ibnu Jarir, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Tim Penyusun IAIN Syahid, *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992
- Ya'qub, Hamzah, *Tingkat Ketenangan dan kebahagiaan Mukmin*. Jakarta: CV Atisa, 1992
- Az-Zamakhsari, Mahmud bin Umar, *Tafsir al-Kasysyaf*. Mesir: Istiqamah, t.t.
- Az-Ziyat, Ahmad Hasan, *Tarih al-Adab al-A'raby*. Mesir: Dar an-Nahdah, t.t.

